

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil Lembaga MAN Sumenep

MAN Sumenep ialah instansi Madrasah Aliyah Negeri pertama di Kabupaten Sumenep yang dalam naungan Kementerian Agama. MAN Sumenep merupakan peralihan dari PGAN Sumenep. Seiring berjalanya waktu, pada tanggal 01 Juli 1992 PGAN Sumenep mengalami peralihan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep.

Pada awal berdirinya MAN Sumenep terasa sulit memperkenalkan eksestensi dirinya karena saat itu masyarakat masih mengasosiasikan lembaga ini seperti PGAN Sumenep. Dengan segala kekurangan dan keterbatasannya, MAN Sumenep terus berbenah diri dan melakukan trobosan-trobosan baik yang bersifat promotif, kerjasama dan lain-lain. Akhirnya sedikit demi sedikit masyarakat mulai mengenal dan menerimanya. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya animo masyarakat dari tahun ke tahun. Lebih-lebih setelah MAN Sumenep bisa membuktikan sejumlah prestasi baik akademik maupun non akademik.

Visi dan Misi MAN Sumenep adalah terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlakul karimah, berprestasi, berkreasi dan berwawasan Lingkungan.

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka MAN Sumenep melaksanakan Kurikulum Umum yang merujuk kepada kurikulum pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia jenjang Madrasah Aliyah.

Dengan demikian, MAN Sumenep menggunakan kurikulum dengan program 4 SKS dan 6 SKS.

MAN Sumenep memiliki lima program jurusan diantaranya jurusan Keagamaan, IPS, Matematika dan IPA (MIPA), Bahasa dan Budaya, dan Keagamaan Khusus. Sedangkan Program Unggulannya yaitu Keagamaan, Penyelenggara Program SKS, Madrasah Riset dan Plus Keterampilan.

Dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki sampai dengan saat ini MAN Sumenep memiliki 36 Ruang belajar diantaranya, 24 ruang kelas kondisi baik, 12 ruang kelas dengan kondisi rusak (4 ruang rusak ringan dan 8 ruang rusak berat). Kemudian masih belum adanya beberapa ruangan, seperti ruang lab kimia, ruang kesenian, ruang kegiatan siswa, dan laboratorium bahasa dalam kondisi rusak.

Kondisi ini sangat bertolak belakang apabila melihat animo masyarakat yang begitu besar untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga MAN Sumenep (berdasarkan penerimaan siswa baru setiap tahunnya). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MAN Sumenep untuk meningkatkan kualitas.

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, MAN Sumenep senantiasa membenahi diri agar menjadi madrasah yang ideal sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat, apalagi untuk saat ini MAN Sumenep merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kab. Sumenep.

Demi mewujudkan cita-cita di atas, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyatukan visi-misi dan kekompakan, sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang dicita-citakan bersama.

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting yang dimiliki oleh MAN Sumenep. Oleh karena itu, perekrutan dan pengembangan untuk menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Sumber daya manusia di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep (MAN) terdiri dari guru, staf administrasi, staf fungsional, dan petugas kebersihan. Persyaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, sehingga dana yang diperlukan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat.

Data guru dan pegawai, serta data informan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai

GURU/STAFF	JUMLAH
Guru PNS Kemenag	46 Orang
Guru Tidak Tetap	63 Orang
Pegawai PNS	7 Orang
Pegawai Tidak Tetap	27 Orang
Pembina Ekstrakurikuler	32 Orang

Tabel 4.2 Data Informan

NAMA	JABATAN
H.Hairuddin, S.Pd., MM.Pd	Kepala MAN Sumenep
RB. Moh. Zainuddin, S.Sos.I	Waka Kurikulum
Kamilatus Sa'adati, M.Si	Guru Bimbingan Konseling
Kusno Wahyudi, S.Pd.I	Guru Ushul Fiqh
Tria Novita Ramadana	Siswa Kelas 12 Agama
Safina Fadlilah	Siswa Kelas 12 Agama

b. Penyebab Siswa Mengalami Kejenuhan Belajar Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqh Di MAN Sumenep

Sebelum guru mengatasi kejenuhan belajar siswa, perlu kiranya mengetahui terlebih dahulu apa yang menjadi penyebab siswa merasa jenuh. Sehingga guru akan mudah untuk mengatasi kejenuhan tersebut. Kejenuhan bisa saja terjadi baik dari metode pembelajaran yang kurang menarik atau dari faktor internal siswa itu sendiri.

Kejenuhan belajar dapat terjadi karena kurangnya fasilitas dari sekolah dalam menunjang pembelajaran dan juga guru kurang kreatif dalam memilih lingkungan belajar. Belajar tidak hanya di kelas saja, melainkan di lingkungan sekitar untuk melatih siswa untuk mengenal alam sekitar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dijelaskan Bapak Kusno yang menyatakan:

Selama proses pembelajaran yang menjadi titik kejenuhan oleh siswa yaitu kurangnya ketersediaan buku dari perpustakaan sendiri sehingga siswa kurang maksimal dalam menguasai materi terkait Ushul Fiqh. Siswa juga merasa jenuh karena guru memberikan tempat yang terlalu monoton sehingga hal ini bisa menimbulkan kejenuhan bagi siswa.¹

Minimnya buku referensi terkait materi Ushul Fiqh menjadi salah satu penyebab dari kejenuhan itu terjadi. Tempat belajar yang monoton juga menjadi penyebab dari kejenuhan belajar siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Safina yang menyatakan:

Siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran dikarenakan referensi terkait Ushul Fiqh sangatlah minim ketersediaannya di perpustakaan sekolah, sehingga siswa tidak leluasa untuk belajar ushul Fiqh dari beberapa referensi. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar ushul Fiqh jika tempat atau suasana belajar tidak hanya di dalam kelas saja melainkan di luar kelas.²

¹ Kusno, Guru Mata Pelajaran Ushul Fiqh MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2022)

² Safina, Siswa Kelas 12 Agama, *Wawancara Langsung* (14 Maret 2022)

Hal ini juga diperkuat oleh Tria Novita yang menyatakan:

Keterbatasan buku terkait materi Ushul Fiqh di perpustakaan sekolah dapat memicu terjadinya kejenuhan belajar pada siswa siswi kelas 12 Agama karena siswa tidak hanya berpatokan pada satu buku saja akan tetapi lebih dari satu buku. Siswa akan minat untuk belajar jika pembelajaran dilakukan tidak hanya di ruang kelas saja, akan tetapi juga dapat di luar kelas seperti di perpustakaan, musholla, halaman sekolah dan lain-lain.³

Hilangnya motivasi juga menjadi penyebab dari kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik ketika memahami materi Ushul Fiqh. Dengan demikian, jika pendidik memberikan motivasi terhadap siswa tentu siswa akan semangat dalam belajar bahkan mengerti terhadap materi pelajaran Ushul Fiqh yang dibawakan oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Bapak Zainuddin yang menyatakan:

Salah satu penyebab siswa merasa jenuh dalam belajar Ushul Fiqh yaitu kurangnya motivasi dari diri sendiri dan guru sebelum penyampaian materi. Jika guru memberikan motivasi kepada siswa, siswa tidak akan merasa jenuh dan akan membangun semangat siswa dalam mempelajari dan memahami Ushul Fiqh.⁴

Hal ini diperkuat oleh Safina yang menyatakan:

Siswa akan semangat dalam mengikuti pelajaran Ushul Fiqh jika ia memiliki motivasi yang berasal dari diri sendiri maupun motivasi yang diberikan oleh gurunya. jika siswa kehilangan motivasinya dalam belajar, tentu siswa tidak akan merasa jenuh dalam belajar Ushul Fiqh.⁵

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh pengamatan peneliti bahwa ketika proses pembelajaran Ushul Fiqh berlangsung, terdapat sejumlah peserta didik yang tidak menyimak materi yang dijelaskan oleh pendidik dikarenakan peserta didik tersebut kurang memiliki motivasi belajar. Dengan demikian, materi yang dijelaskan pendidik tidak didengarkan secara baik.⁶

³ Tria Novita, Siswa Kelas 12 Agama MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (11 Maret 2022)

⁴ Zainuddin, Waka Kurikulum MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2022)

⁵ Safina, Siswa Kelas 12 Agama, *Wawancara Langsung* (14 Maret 2022)

⁶ Observasi, Pada tanggal 12 Februari 2022

Kejenuhan juga dapat terjadi karena kurangnya kreatifitas pendidik dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki peran penting untuk tercapainya kegiatan pembelajaran. Metode yang bervariasi tentunya dapat membuat siswa menjadi tertarik kepada gurunya dan juga materinya. Sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan pada materi yang disampaikan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dijelaskan Bapak Hairuddin yang menyatakan:

Tercapainya tujuan pembelajaran bergantung pada rancangan kegiatan yang dipakai pendidik ketika mengajar. Seorang pendidik harus pintar-pintar dalam menentukan metode pembelajaran. siswa merasa jenuh dikarenakan guru kurang kreatif dalam menentukan metode pembelajaran. Jika guru pintar dalam menentukan metode, peserta didik tidak akan mengalami kejenuhan dan semacamnya.⁷

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Bapak Kusno yang menyatakan:

Kejenuhan belajar dapat terjadi jika guru kurang kreatif dalam menentukan strategi atau metode pembelajaran karena strategi pembelajaran menjadi penunjang terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung.⁸

Banyaknya pembelajaran juga menjadi penyebab kejenuhan ini terjadi. Siswa merasa jenuh karena banyaknya mata pelajaran yang harus ia pelajari dan pahami. Apalagi di setiap mata pelajaran terdapat banyak materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dijelaskan Bapak Zainuddin yang menyatakan:

Kejenuhan belajar pada siswa dapat terjadi dikarenakan banyaknya materi dan juga mata pelajaran lainnya yang dituntut untuk dipahami. Di jurusan keagamaan sendiri banyak sekali mata pelajaran yang harus dipelajari siswa, sehingga siswa merasa jenuh dalam memahami pembelajaran Ushul Fiqh.⁹

⁷ Hairuddin, Kepala Sekolah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2022)

⁸ Kusno, Guru Mata Pelajaran Ushul Fiqh MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2022)

⁹ Zainuddin, Waka Kurikulum MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2022)

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Kamilatus Sa'adah yang menyatakan:

Di jurusan Keagamaan sendiri mata pelajarannya lebih banyak dibandingkan dengan jurusan yang lain. Sehingga materi yang diterima oleh siswa begitu banyak dan tentunya hal inilah yang menjadi penyebab siswa mengalami kejenuhan dalam memahami materi Ushul Fiqh.¹⁰

Pernyataan ini juga diperjelas oleh Tria Novita yang menyatakan:

Mata pelajaran di jurusan Keagamaan sangatlah banyak, tentunya materi yang harus dipahami oleh siswa juga banyak. Sehingga hal tersebut dapat membuat siswa mengalami kejenuhan belajar.¹¹

Kurangnya praktik terkait materi pembelajaran juga tentunya menjadi penyebab terjadinya kejenuhan belajar oleh siswa. Dalam materi Ushul Fiqh terdapat kaidah-kaidah yang terkadang siswa dituntut untuk menghafal. Akan tetapi siswa hanya dituntut sekedar menghafal tanpa dibarengi dengan praktik. Hal ini senada dengan penjelasan dari Ibu Kamilatus Sa'adah yang menyatakan:

Ushul Fiqh itu lebih banyak menganut kepada hafalan karena di dalam materinya terdapat kaidah-kaidah Fiqh.. Sehingga kejenuhan itu terjadi karena guru hanya menuntut siswa untuk menghafal saja tanpa dibarengi dengan praktik terkait kaidah yang dipelajari.¹²

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Zainuddin yang menyatakan:

Sebenarnya belajar Ushul Fiqh itu menyenangkan karena Ushul Fiqh itu berkaitan dengan permasalahan Fiqh, kaidah-kaidah itu akan muncul untuk menguatkan hukum terhadap suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi hal tersebut tergantung bagaimana guru dalam menyampaikan materi tersebut.¹³

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Safina yang menyatakan:

Seorang guru seharusnya menjelaskan materi terlebih dahulu disertai dengan contohnya sehingga siswa lebih semangat dalam menghafal dan juga akan tau cara mengaplikasikan materi kaidah tersebut. Dengan demikian, siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam memahami Ushul Fiqh.¹⁴

¹⁰ Kamilatus Sa'adah, Guru Bimbingan Konseling MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (8 Februari 2022)

¹¹ Tria Novita, Siswa Kelas 12 Agama MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (11 Maret 2022)

¹² Kamilatus Sa'adah, Guru Bimbingan Konseling MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (8 Februari 2022)

¹³ Zainuddin, Waka Kurikulum MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2022)

¹⁴ Safina, Siswa Kelas 12 Agama, *Wawancara Langsung* (14 Maret 2022)

c. Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ushul Fiqh di MAN Sumenep

Pada umumnya, untuk memenuhi suatu tujuan dari pembelajaran caranya yaitu dengan menggunakan strategi. Maka dari itu, strategi berarti suatu rancangan kegiatan agar tujuan suatu pendidikan tercapai.

Seperti yang kita ketahui, pada saat kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik menjadi suatu hal yang tidak bisa terpisah satu sama lain. Guru merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan kemudian menyalurkannya kepada penerima atau peserta didik. Pendidik perlu mengetahui strategi yang sesuai supaya proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Bapak Hairuddin, yang menyatakan:

Dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar, pendidik diharuskan menggunakan metode Pembelajaran PAIKEM agar siswa tidak mengalami kejenuhan serta kegiatan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Di MAN Sumenep sendiri mengadakan rapat evaluasi setiap sebulan sekali untuk mengevaluasi dan menindaklanjuti problematika yang dialami guru atau siswa dalam proses pembelajaran.¹⁵

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Zainuddin yang menyatakan:

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada strategi atau metode yang digunakan oleh seorang guru ketika mengajar. Seorang guru harus cerdas dalam menentukan strategi atau metode yang digunakannya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi setiap satu bulan sekali guna mengevaluasi dan memberi solusi atas problematika yang dialami guru atau siswa dalam pembelajaran.¹⁶

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Ibu Kamilatus Sa'adah yang menyatakan:

Strategi atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap tercapainya proses pembelajaran. Dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus pintar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, dengan begitu siswa tidak akan merasa jenuh.¹⁷

¹⁵ Hairuddin, Kepala Sekolah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2022)

¹⁶ Zainuddin, Waka Kurikulum MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2022)

¹⁷ Kamilatus Sa'adah, Guru Bimbingan Konseling MAN Sumenep, *Wawancara Langsung*, (8 Februari 2022)

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal apabila pendidik kreatif ketika memilih tempat belajar. Dengan demikian, peserta didik bisa merasakan proses pembelajaran yang bernuansa baru dan menarik. Sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Bapak Zainuddin, yang menyatakan:

Kegiatan belajar mengajar tidak harus di ruang kelas, tetapi proses pembelajaran dapat dilangsungkan dimana saja. Hal tersebut dilakukan untuk merangsang otot siswa dengan suasana yang baru agar mereka tidak merasakan kejenuhan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹⁸

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Kusno yang menyatakan:

Dalam mengatasi kejenuhan belajar, guru tidak hanya menjadikan ruang kelas sebagai tempat belajar melainkan tempat yang lain juga bisa dijadikan tempat belajar. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa tidak akan merasa jenuh dalam belajar Ushul Fiqh.¹⁹

Siswa merupakan seseorang yang memiliki hak dan kewajiban dalam menerima atau menimba ilmu, namun yang perlu kita ketahui bahwa sifat atau kepribadian dari masing-masing siswa pastinya memiliki perbedaan. Dalam proses pembelajaran, seorang guru juga harus mengetahui sifat atau kepribadian dari masing-masing siswa tersebut guna memberikan kemudahan pada guru untuk memilih strategi yang sesuai dengan tipologi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dijelaskan Ibu Kamilatus Sa'adah yang menyatakan:

Pada Bimbingan Konseling (BK) sendiri memiliki materi tentang belajar, kiat-kiat belajar yang menyenangkan dan juga strategi belajar sesuai dengan tipologi siswa. Kemudian dari materi yang ada, guru BK menyampaikannya kepada siswa agar mereka dapat dikelompokkan sesuai dengan tipologi belajar masing-masing terutama siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Begitupun guru juga harus mengetahui tipologi belajar siswa agar lebih mempermudah dirinya dalam menyusun strategi pembelajaran.²⁰

¹⁸ Zainuddin, Waka Kurikulum MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2022)

¹⁹ Kusno, Guru Mata Pelajaran Ushul Fiqh MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2022)

²⁰ Kamilatus Sa'adah, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara Langsung*, (8 Februari 2022)

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Hairuddin yang menyatakan:

Sebagai seorang guru harus mengetahui tipologi belajar siswa karena jika guru sudah mengetahuinya tentu akan mempermudah guru dalam menentukan strategi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.²¹

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Bapak Zainuddin yang menyatakan: Tipologi belajar siswa sangat penting untuk diketahui oleh seorang guru guna mempermudah guru dalam mengajar. Ketika guru menyusun strategi sesuai tipologi belajar siswa tentu siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.²²

Diskusi juga menjadi solusi dalam menangani kejenuhan belajar peserta didik dalam memahami pembelajaran Ushul Fiqh. Dengan adanya diskusi, akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar materi Ushul Fiqh. Hal tersebut senada dengan pendapat yang diutarakan Safina yang menyatakan:

Ketika siswa di kelas mulai jenuh dalam belajar dan memahami materi Ushul Fiqh, guru biasanya melakukan diskusi baik antar guru dan siswa maupun antar siswa. Dengan hal itu, peserta didik tidak akan merasa jenuh kembali bahkan yang awalnya tidak paham menjadi paham akan penjelasan yang diberikan oleh pendidik.²³

Hal tersebut juga diperkuat oleh Tria Novita yang menyatakan:

Ketika rasa jenuh mulai melanda siswa pada saat pembelajaran berlangsung, guru mengadakan diskusi guna menumbuhkan kembali semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.²⁴

Hal tersebut juga dibuktikan peneliti ketika terjun ke lapangan yaitu ketika pembelajaran Ushul Fiqh berlangsung, ada siswa yang mulai merasa jenuh dan tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, guru hendak melakukan diskusi antar guru dan siswa maupun siswa antar siswa guna mengaktifkan suasana kelas.²⁵

²¹ Hairuddin, Kepala Sekolah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2022)

²² Zainuddin, Waka Kurikulum MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2022)

²³ Safina, Siswa Kelas 12 Agama, *Wawancara Langsung*, (14 Maret 2022)

²⁴ Tria Novita, Siswa Kelas 12 Agama MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (11 Maret 2022)

²⁵ Observasi, Pada tanggal 19 Februari 2022

Motivasi belajar tentunya juga menjadi penunjang bagi siswa untuk kelangsungan proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, pendidik ketika menjelaskan materi dibarengi oleh kisah kebiasaan sehari-hari agar siswa tertarik dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Kusno yang menyatakan:

Sebelum seorang guru menyampaikan materi yang akan disuguhkan kepada siswanya, guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswanya guna membangun semangat dan keinginan para siswa tersebut agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai yang direncanakan. Seorang guru dalam menyampaikan materi, seharusnya menjelaskan materi dengan diselingi dengan cerita atau kisah-kisah dalam kehidupan sehari-hari agar siswa tidak jenuh dalam memahami materi yang disampaikan. Setelah kedua strategi di atas diterapkan, di akhir pembelajaran sebaiknya guru menyisakan waktu sebentar untuk membuka sesi tanya jawab antara guru dan siswa terkait materi yang disampaikan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang belum memahami penyampaian materi yang telah disajikan guru tersebut, siswa dapat menanyakan mengenai materi yang belum dipahami sehingga guru bisa mengulangi atau sedikit menjelaskan kembali untuk membuat siswa tersebut memahami bagian mana yang tidak dipahaminya.²⁶

Hal tersebut diperkuat oleh Safina yang menyatakan:

Sebelum pembelajaran dimulai, guru memotivasi siswa terlebih dahulu untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Ushul Fiqh. Karena jika siswa termotivasi tentu siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak akan merasa jenuh. Guru menyampaikan materi dengan diselingi kisah atau cerita dalam kehidupan sehari-hari agar siswa tertarik dan tidak merasa jenuh.²⁷

Pernyataan tersebut juga diperjelas oleh Tria Novita yang menyatakan:

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan materi lengkap dengan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga lebih mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, guru mempersilahkan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya agar siswa dapat memahami materi Ushul Fiqh dengan baik.²⁸

²⁶ Kusno, Guru Mata Pelajaran Ushul Fiqh MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2022)

²⁷ Safina, Siswa Kelas 12 Agama, *Wawancara Langsung*, (14 Maret 2022)

²⁸ Tria Novita, Siswa Kelas 12 Agama MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (11 Maret 2022)

2. Temuan Penelitian

a. Penyebab Siswa Mengalami Kejenuhan Belajar Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqh Di MAN Sumenep

Demikian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar pada mata pelajaran Ushul Fiqh di MAN Sumenep antara lain, sebagai berikut:

- 1) Minimnya referensi terkait materi Ushul Fiqh bisa berdampak terhadap semangat belajar yang akhirnya dapat membuat peserta didik mengalami kejenuhan.
- 2) Kurangnya motivasi belajar juga berdampak pada minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung dan juga menyebabkan kejenuhan belajar bagi siswa.
- 3) Suasana belajar yang terlalu monoton juga menjadi penyebab siswa merasa jenuh karena ruang kelas juga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.
- 4) Kurangnya kreatifitas guru dalam menentukan strategi atau metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Sebagai pendidik harus kreatif ketika menyusun strategi pembelajaran supaya tidak selalu monoton serta membuat siswa merasa jenuh.
- 5) Siswa hanya dituntut untuk menghafal kaidah-kaidah Ushul Fiqh tanpa dibarengi dengan praktik padahal belajar Ushul Fiqh itu menyenangkan karena dapat memecahkan permasalahan hukum Fiqh dengan kaidah-kaidah yang ada. Jika menghafal kaidah Ushul Fiqh dibarengi dengan praktik, siswa akan semangat dan tidak akan merasa jenuh.

b. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqh Di MAN Sumenep

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Ushul Fiqh di MAN Sumenep diantaranya:

- 1) Pendidik memakai strategi pembelajaran PAIKEM supaya pembelajaran berjalan dengan efisien. Sehingga, peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika mengikuti pelajaran yang berlangsung.
- 2) Kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi setiap sebulan sekali guna mengevaluasi dan menindaklanjuti problematika yang dialami guru atau siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru juga harus mengetahui tipologi belajar siswa agar lebih mempermudah guru dalam menyusun strategi pembelajaran.
- 4) Sebelum materi disampaikan, guru harus memotivasi siswa terlebih dahulu guna menumbuhkan kemauan belajar pada siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu, pendidik menjelaskan materi dengan diselingi dengan cerita atau kisah-kisah dalam kebiasaan sehari-hari agar peserta didik tidak jenuh pada saat disampaikannya materi. Di akhir pembelajaran sebaiknya guru menyisakan waktu sebentar untuk membuka sesi tanya jawab terkait penyampaian materi. Sehingga, peserta didik mengetahui dan memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik.

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan-temuan yang telah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian akan dibahas berdasarkan fokus penelitian diantaranya:

1. Penyebab Siswa Mengalami Kejenuhan Belajar Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqh Di MAN Sumenep

Masa depan dapat tercapai dengan adanya tanggung jawab siswa. Dengan pernyataan ini bahwasanya masa depan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang guru melainkan sebuah keterlibatan siswa dan juga orang tua sangat dipertimbangkan.

Seorang guru selaku pendidik memiliki peran penting sebagai pendorong kemauan siswa untuk belajar. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas penting dalam menumbuhkan karakter siswa sehingga kestabilan minat belajar siswa tidak menurun di dalam bidang pembelajaran Ushul Fiqh yang ada di MAN Sumenep.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut Muliatul Maghfiroh dan Mad Sa'I adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan telah terencana dengan baik yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan juga pelatihan. Maka dapat digaris bawahi bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu siswa dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalamannya terhadap ajaran-ajaran agama Islam, sehingga nantinya ia bisa menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah baik itu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁹

²⁹ Muliatul Maghfiroh & Mad Sa'I, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya," *Jurnal Rabbani*, 1, no. 1, (Maret, 2020): 74, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3018>

Jadi PAI tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik untuk memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Maka dengan itu, Pendidikan Agama Islam ini harus dijalankan dengan sistem dan program yang baik dan matang, agar semua aspek maupun prosesnya dapat menciptakan peserta didik sebagaimana seperti tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri.

Dalam upaya agar menghindari adanya kejenuhan belajar, seorang guru harus berusaha mempersiapkan banyak referensi dalam proses pembelajaran, karena minimnya referensi terkait materi Ushul Fiqh bisa berdampak pada motivasi belajar siswa yang akhirnya akan membuat ia jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

Tidak hanya mengumpulkan banyak referensi, pendidik dituntut untuk selalu memberikan curahan motivasi kepada para siswa agar mereka merasa terdorong dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena jika siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar, hal tersebut akan berdampak pada kepribadian siswa itu sendiri bahkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan juga akan menjadi penyebab dari kejenuhan itu terjadi.

Hal tersebut sama dengan teori yang ditemukan:

Menurut Lisman, Markuna dan Helmi, Kejenuhan bisa terjadi jika peserta didik tidak mempunyai semangat dalam belajar. Selain hal itu, rasa jenuh juga bisa melanda peserta didik karena adanya rasa bosan dan lelah serta proses belajar siswa mencapai batas kemampuan jasmaniyahnya. Namun, penyebab paling umum dari kebosanan

adalah kelelahan. Hal ini menyerang siswa dan menyebabkan siswa yang terkena menjadi bosan.³⁰

Dalam upaya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, tentunya kita membutuhkan tempat atau ruangan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Akan tetapi, jika suasana belajar yang terlalu monoton atau hanya di satu tempat saja, hal tersebut juga dapat menjadi penyebab siswa merasa jenuh karena tempat berlangsungnya proses pembelajaran tidak mengalami perubahan atau siswa tidak merasakan suasana belajar yang menyenangkan. Tempat belajar atau suasana belajar sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.

Selain motivasi, pendidik juga dituntut untuk kreatif ketika menentukan sebuah strategi yang akan digunakan sebagai jembatan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Jika pendidik tidak pintar dalam menentukan strategi pembelajaran, tentu sangatlah berdampak terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pendidik diharuskan pintar dalam menyusun strategi pembelajaran agar tidak selalu monoton dan membuat siswa merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sama dengan teori yang menyatakan:

Menurut Mulyono, strategi pengorganisasian pembelajaran dikatakan sebagai struktural strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan dengan materi pembelajaran.³¹

Jadi sebagai calon guru atau yang sudah menjadi pendidik dapat memperhatikan serta menyusun strategi atau metode yang sesuai bagi siswa agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan maksimal, efektif serta efisien.

³⁰ Lisman, Markuna, and Helmi Wicaksono, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa," *Al-Qiyam*, 1, no. 1, (June, 2020): 55, <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i2.109>

³¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 10

Pada proses pembelajaran sangatlah diperlukan praktik terkait materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya menghafal namun juga langsung mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari agar mereka dapat memahami dan mudah dimengerti. Seperti yang kita ketahui bahwa belajar Ushul Fiqh itu menyenangkan karena dapat memecahkan permasalahan hukum Fiqh dengan kaidah-kaidah yang ada. Jika menghafal kaidah Ushul Fiqh dibarengi dengan praktik, siswa akan semangat dan tidak akan merasakan kejenuhan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqh Di MAN Sumenep

Strategi pada umumnya merupakan cara yang diambil oleh seorang pendidik dalam menyusun setiap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik supaya ia dapat dengan mudah memahami setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru dan membuat siswa tidak mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran disebut sebagai strategi perencanaan yang dirancang untuk kegiatan belajar mengajar guna tercapainya tujuan pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mulyono:

Menurut Mulyono, strategi pembelajaran merupakan usaha membuat situasi yang disengaja supaya maksud dari pelajaran tersebut bisa mempermudah pencapaiannya. Di sini, strategi menggambarkan tuntutan agar mempermudah tujuan dari pembelajaran yang dibuat. Sedangkan pakar yang lain memiliki pandangan strategi pembelajaran

ialah suatu rancangan kegiatan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.³²

Seorang guru dalam mengajar memakai strategi pembelajaran PAIKEM supaya kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan peserta didik tidak akan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut senada dengan teori yang disampaikan oleh Aswan yaitu:

Menurut Aswan, pembelajaran PAIKEM ialah suatu pembelajaran yang siswanya banyak melakukan kegiatan untuk mengembangkan skill keterampilan beserta pemahamannya pada suatu pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran PAIKEM siswanya juga dianjurkan belajar sambil lalu bekerja, sedangkan guru memanfaatkan berbagai alat dan referensi yang ada supaya proses pembelajaran lebih menarik dan tentunya menyenangkan.³³

Tidak hanya menggunakan metode atau strategi pembelajaran PAIKEM dalam mengatasi kejenuhan belajar di MAN Sumenep, kepala sekolah juga mengadakan rapat evaluasi setiap sebulan sekali guna mengevaluasi dan menindaklanjuti problematika yang dialami guru atau siswa dalam proses pembelajaran di MAN Sumenep.

Selain hal itu, Guru juga harus mengetahui tipologi belajar siswa. Hal tersebut dilakukan agar lebih mempermudah guru dalam menyusun strategi atau metode pembelajaran terkait materi-materi yang akan disajikan oleh guru kepada siswa. Jika guru tidak mengenali tipologi belajar siswa, guru akan kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran dan hal demikian akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang diharapkan.

³² Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 9

³³ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 43

Dalam dunia pendidikan, sebagai seorang guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, guru harus memotivasi siswa terlebih dahulu guna memupuk semangat peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

Setelah itu, pendidik menjelaskan materi dengan diselingi cerita atau kisah-kisah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari supaya siswa tidak merasa jenuh terhadap materi yang diberikan oleh pendidik.

Di akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sebentar untuk membuka sesi tanya jawab baik antar guru dan siswa maupun antar siswa terkait penjelasan materi yang disajikan oleh guru. Dengan demikian, peserta didik akan mengetahui dan memahami tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut senada dengan teori kiat-kiat belajar yang telah dijelaskan diatas guna menangani kejenuhan belajar pada peserta didik diantaranya:

- a. Beristirahat serta makan makanan yang bergizi merupakan salah satu langkah utama dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan agar memberikan siswa energi yang positif dan tidak membuat siswa merasa letih dan jenuh dalam belajar.
- b. Menjadwal ulang waktu belajar merupakan salah satu langkah dalam membuat siswa tersebut memiliki target dalam belajar.
- c. Penataan perlengkapan dan merenovasi suasana belajar agar siswa menjadi betah kembali dan bersemangat dalam belajar.
- d. Menyuguhkan motivasi pada siswa merupakan salah satu metode atau langkah dalam memberi gambaran atau semangat kepada siswa tersebut agar tidak merasakan kejenuhan dalam belajar.

- e. Siswa diharuskan untuk aktif agar membuat ia berani berbicara dan bertanya jika ada materi yang belum dipahami dan tidak menyerah dalam hal apapun.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa harus memiliki kiat-kiat belajar agar terhindar dari kejenuhan belajar diantaranya siswa harus memiliki waktu istirahat yang cukup, menata kembali waktu belajar, membuat suasana belajar lebih menyenangkan, harus memiliki motivasi belajar dan siswa tidak pantang menyerah dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajari.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 180